

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Review Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini disusun dengan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Selama proses penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kali ini, menjadi bahan pertimbangan bagaimana penelitian ini diinterpretasikan. Selain itu, penelitian terdahulu juga memberikan masukan serta menjadi rujukan bagi peneliti dalam mengkaji topik dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan ringkasan-ringkasan dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian kali ini :

Pertama, riset yang telah dilakukan oleh Ahmed Al-Damour, Maysem Abbod dan Rand Al-Damour yang dilakukan pada tahun 2018 dan berjudul *“The impact of the implementations of the Sysrust’s framework upon the quality of financial reporting: structural equation modelling approach”*. Fokus dari penelitian ini adalah prinsip dalam *SysTrust*, pengendalian internal serta Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dengan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengemukakan hasil bahwa 4 prinsip yang dimiliki oleh *SysTrust* (ketepatan, keamanan, integritas serta pemeliharaan terhadap data) memiliki keandalan dalam memprediksi sebuah kualitas pelaporan keuangan.

Kedua, penelitian oleh Pruwono dan Fachruddin (2019) dengan judul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Di Kota Banda Aceh” dengan fokus penelitiannya adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Perkreditan dan Pengendalian Internal. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Di mana, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SIA perkreditan yang diterapkan oleh PT Bank Tabungan Negara (BTN) Kota Banda Aceh sudah memadai serta sistem informasi akuntansi perkreditan yang diterapkan telah berperan dalam mendukung pengendalian internal berjalan dengan efektif.

Ketiga, penelitian dari Kiki Restiana (2021) dengan judul Analisa Penerapan Prinsip Systrust Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Studi Pada Apotek Di Jombang dengan batasan fokus penelitiannya adalah empat prinsip *SysTrust* yang meliputi ketepatan, keamanan, integritas, dan pemeliharaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan menunjukkan hasil bahwa pada Apotek Pelengkap telah menerapkan empat prinsip *SysTrust* pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Persediaannya. Sedangkan pada Apotek Blimbing Farma belum menerapkan prinsip keamanan dan integritas pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Persediaannya.

Keempat, penelitian oleh Ahmed H. Al-Dmour dan Masam Abood, (2019) dengan judul penelitian “*The implementation of SysTrust principles and criteria for assuring reliability of AIS: empirical study*”. Dalam

penelitian ini, yang menjadi fokus penelitiannya adalah pengendalian internal, sistem informasi akuntansi dan prinsip *SysTrust*. Diinterpretasikan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dalam pengimplementasian prinsip *SysTrust*, itu memiliki variasi antara organisasi bisnis yang satu dengan yang lainnya, namun secara lanjut dijelaskan variasi tersebut terjadi berdasarkan sektor bisnisnya dan tidak terjadi karena ukuran bisnis serta lama bisnisnya berjalan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Karisma Suci Ariani dan Endang Kiswara (2021) dengan penelitian berjudul “*SysTrust Analysis of The Elektronik Tax Application Based-on Technology Accepted Model*” yang mana penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisis terhadap sistem dari 8 aplikasi pajak elektronik berdasarkan prinsip yang dimiliki oleh *SysTrust* Metode yang diterapkan pada penelitian ini yakni metode kuantitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yakni e-SPT PPh Pasal 22 dan e-SPT PPh pasal 15 merupakan aplikasi yang paling baik dalam penerapan prinsip *SysTrust*, sementara itu e-SPT penghasilan pribadi merupakan aplikasi dengan *SysTrust* paling rendah.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2019) dengan judul penelitian “Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Upaya Meminimalkan Kredit Bermasalah pada PT. BPRS Bhakti Artha Sejahtera Sampang” yang merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus sistem akuntansi pembiayaan serta kredit bermasalah. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pemberi kredit di PT.

BPRS Bhakti Artha Sejahtera Sampang sudah berjalan dengan baik dan efektif dalam meminimalkan kredit bermasalah.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Robert Greenberg, (2012) dengan penelitian berjudul “*The effect of trust in system reliability on the intention to adopt online accounting systems*” yang memiliki fokus penelitian meliputi *SysTrust*, sistem akuntansi online, model penerimaan teknologi, kepercayaan, perilaku konsumen serta akuntansi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yakni penggunaan tiga prinsip *SysTrust* (keamanan, ketersediaan, integritas) dapat memberikan timbulnya kepercayaan terkait keandalan sistem dan penggunaan prinsip *SysTrust* memberikan kepercayaan terkait keandalan sistem yang dapat mempengaruhi niat mengadopsi penggunaan sistem secara online.

Penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan, memiliki persamaan dan juga perbedaan. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan fokus yang sama yakni berfokus pada sistem informasi akuntansi dan *SysTrust*. Selain itu, kesamaan lainnya terletak ada metode yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Sedangkan, untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek serta waktu penelitiannya. Di penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan Koperasi Serba Usaha BTM Surya Amanah sebagai objek penelitian pada tahun 2022.

## 2.2 Tinjauan Teori

### 2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berdasarkan pemikiran Romney & Steinbart (2018: 10) ialah sistem yang dipakai dalam mengolah data yang bertujuan untuk memberi informasi kepada orang guna mengambil keputusan. Sedangkan, Mulyadi (2016: 3) berpendapat bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yaitu organisasi formulir, catatan serta laporan yang dikoordinasikan untuk menyediakan informasi keuangan yang diperlukan oleh pihak manajemen dalam mempermudah pengelolaan perusahaan. Kemudian, Azhar Susanto (2019: 72) mengatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah serangkaian subsistem yang berbentuk baik fisik maupun non-fisik dan saling memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya guna mengolah data yang berkenaan dengan transaksi keuangan, kemudian memprosesnya menjadi informasi keuangan yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan satu rangkaian kegiatan yang dimulai dari pengumpulan data, mengelola serta menganalisis data yang ada, hingga menyajikannya dalam bentuk informasi keuangan yang dapat mempermudah dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi (SIA), dapat membantu pihak manajemen

melakukan pengendalian internal terkait dengan keuangan. Dengan demikian, risiko terhadap keuangan yang muncul operasionalnya dapat diminimalisir.

#### 2.2.1.1 Unsur-Unsur dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berdasarkan pendapat Hartoko (2019) yakni sebagai berikut di bawah ini :

##### 1. Formulir

Formulir yang dimaksudkan dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah dokumen yang dipakai dalam merekam terjadinya transaksi.

##### 2. Jurnal

Jurnal merupakan catata akuntansi yang berisi catatan serta klasifikasi atas transaksi dan data-data keuangan yang ada.

##### 3. Buku Besar

Buku besar ialah akun atau rekening yang dipakai untuk meringkas transaksi dan data-data keuangan yang sebelumnya telah dicatat dan diklasifikasikan dalam jurnal.

#### 4. Buku Besar Pembantu

Buku besar pembantu adalah suatu akun atau rekening yang berguna untuk merinci transaksi dan data-data keuangan.

#### 5. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bagaian akhir dalam proses akuntansi dan menghasilkan informasi berupa sistem akuntansi.

#### 2.2.1.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Selain memiliki unsur, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga memiliki komponen yang melekat padanya. Menurut Azhar Susanto (2019: 58) komponen komponen tersebut antara lain sebagai berikut :

##### 1. *Hardware* (perangkat keras)

*Hardware* (perangkat keras) menjadi bagian komponen yang penting dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Komponen ini biasanya berupa peralatan fisik yang memiliki fungsi untuk melakukan penginputan data, menghimpunnya, memproses, menyimpan dan hingga akhirnya mengeluarkan *output* atas hasil pengolahan data berupa dokumen serta menyajikan *output* berupa informasi.

## 2. *Software* (perangkat lunak)

*Software* (perangkat lunak) ialah kumpulan program yang dipakai untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer. Di mana, *software* (perangkat lunak) ini dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berfungsi untuk melakukan input, edit serta menata data hingga menjadi sebuah laporan informasi yang *output* berupa dokumen.

## 3. *Brainware* (manusia)

*Brainware* atau yang dapat dipahami adalah Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan komponen yang berperan sebagai pelaku, perencana serta pelaksana dari suatu Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dari awal hingga akhir.

## 4. Prosedur

Prosedur adalah pedoman bagaimana sebuah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) harus dijalankan. Di mana, prosedur merupakan komponen yang berupa rangkaian seluruh kegiatan di dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang berperan untuk menyeragamkan seluruh rangkaian kegiatan yang terjadi secara berulang.

## 5. *Database* (Basis Data)

*Database* atau basis data ini dapat dipahami berupa Data yang sudah terhimpun serta terpelihara atau tersimpan di dalam media penyimpanan atau komputer (walaupun

tersimpannya tidak dalam jenjang waktu yang lama). Dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) basis data ini berkontribusi dalam menghasilkan Sistem Informasi yang tepat serta relevan dari waktu ke waktu.

#### 6. Jaringan Komputer dan Telekomunikasi

Jaringan Komputer serta telekomunikasi dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mempunyai fungsi yang penting untuk menghubungkan data dari satu sumber dengan sumber lainnya ataupun mengirimkan serta memindah data dari lokasi satu ke lokasi yang lainnya baik itu daratan maupun lautan dan bahkan dalam jumlah yang besar sekalipun.

#### 2.2.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Unsur serta komponen yang dimiliki oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak lain adalah untuk menunjang tercapainya tujuan dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Ada pula tujuan yang dimiliki oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berdasarkan pendapat Mulyadi (2016: 15) adalah sebagai berikut :

1. Sebagai Sarana Penyedia Informasi Bagi Pengelola Usaha Baru

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) bertujuan untuk menjadi pusat data yang memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat untuk keberlangsungan usahanya.

2. Sebagai Bahan Evaluasi Perbaikan Sistem yang Telah Digunakan.

Evaluasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang telah dipakai penting adanya untuk dilakukan. Di mana, evaluasi ini dapat dilakukan terhadap setiap bagian-bagian yang terdapat pada sistem.

3. Guna Melakukan Perbaikan atas Keandalan Sistem yang telah Digunakan

Setelah adanya evaluasi terhadap sistem yang telah digunakan, maka keandalan sistem juga turut meningkat. Karena, semakin andal sebuah sistem maka risiko yang ditanggung serta dihadapi juga akan semakin kecil.

4. Dapat Menghemat Biaya Ketika Pencatatan

Sistem Informasi Akuntansi Sistem Informasi (SIA) dapat meminimalisir biaya yang harus dikeluarkan ketika proses pencatatan. Hal ini dikarenakan dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) seluruh pencatatan dari awal

sampai pada tahap akhir pembuatan laporan sudah ada di dalam sistem, sehingga dapat meminimalisir pencatatan manual dan memangkas biaya untuk pencatatan manual tersebut.

#### 2.2.1.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Pencapaian tujuan dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di samping ditunjang dengan unsur dan komponen yang dimilikinya, juga ditunjang dengan fungsi dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) itu sendiri. Berdasarkan Azhar Susanto (2019: 8) bahwa ada tiga fungsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yakni :

1. Memberi Dukungan Terkait Kegiatan atau Aktivitas Transaksi

Transaksi yang ada di dalam akuntansi, itu dikelola menjadi data akuntansi oleh Sistem Pengolahan Transaksi (SPT). Sistem Pengolahan Transaksi (SPT) ini ialah salah satu bagian dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sehingga dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat berfungsi untuk menunjang kelancaran aktivitas transaksi yang ada.

## 2. Memberi Dukungan Terkait Pemilihan Keputusan

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat berfungsi sebagai pendukung atas pemilihan keputusan dengan teknis, di mana Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat memberikan laporan berupa informasi yang dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan manajemen ketika dalam mengambil keputusan.

## 3. Memberi Bantuan atas Tanggungjawab Eksternal

Adanya laporan Sistem Informasi Akuntansi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat membantu manajemen dalam memenuhi tanggungjawab hukum terhadap *Stakeholder*.

### **2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit**

Istilah Kredit mulanya berasal dari bahasa Romawi yakni *Credere* yang memiliki makna percaya atau *Credo* yang berarti Saya percaya. Di mana dalam hal ini dapat dipahami bahwa pemberi kredit percaya kepada penerima kredit bahwa kredit yang telah diberikan akan dikembalikan sesuai dengan kesepakatan. Mengutip dari Purwono dan Fachruddin (2020), menurut Undang-Undang No. 10 Pasal 1 Ayat 11 Tahun 1998, kredit adalah kegiatan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak yang lain

yang mewajibkan pihak peminjam untuk melakukan pelunasan utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari pengertian di atas, maka secara sederhana dapat dipahami bahwa pemberian kredit adalah pemberian penggunaan uang untuk orang lain pada waktu tertentu baik dengan jaminan atau tidak dengan jaminan serta uang yang dipinjamkan harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu. Transaksi pemberian kredit menjadi suatu kegiatan yang memerlukan analisis serta pertimbangan sebelum transaksi terjadi. Menurut Sawori et al (2018) yang menyatakan bahwa dalam transaksi pemberian kredit diperlukan analisis serta pertimbangan dari para pengambil keputusan, yang dalam hal ini adalah komite pemutus kredit. Adanya analisis serta pertimbangan ini untuk meminimalkan adanya kemungkinan kerugian piutang yang diakibatkan oleh kelalaian pihak yang diberi pinjaman dalam memenuhi tanggungjawabnya. Oleh karenanya, dalam hal ini memerlukan peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pemberian Kredit yang dapat memberikan informasi sebagai bahan analisis serta pertimbangan sebelum memutuskan pemberian kredit.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pemberian Kredit itu sendiri menurut Piay et al (2018) adalah suatu sistem yang terdiri dari bebrbagai unsur terkait antara satu dengan lainnya, sehingga sistem tersebut dapat digunakan untuk mengolah data yang berkaitan dengan usaha-usaha yang menyebabkan terjadinya peristiwa pemberian kredit

yang meliputi prosedur, dokumen, pencatatan dan bagian yang terkait dengan tujuan menghasilkan laporan yang dibutuhkan oleh manajemen serta *stakeholder* yang ada. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pemberian Kredit ini tentunya dapat memudahkan lembaga yang memberikan kredit di dalam setiap prosesnya serta mempermudah dalam melakukan pengendalian internalnya terkait dengan pemberian kredit.

### **2.2.3 Pengendalian Internal**

Pengendalian internal merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh setiap organisasi agar tujuannya tercapai. Pengendalian internal adalah proses untuk mempengaruhi serta mengarahkan aktivitas kepada sebuah objek, organisasi atau sistem (Krismaji, 2010) dalam Restu dan Rudy (2019). Sedangkan menurut Sawyers (2005: 58) dalam Dewi (2015) menjabarkan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen atau pegawai lainnya yang dirancang sedemikian rupa untuk memberikan keyakinan yang wajar mengenai pencapaian keandalan pelaporan keuangan, efektivitas serta efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum serta aturan yang berlaku. Pendapat lain dikemukakan oleh Romney (2006) dalam Restu dan Rudy (2019) bahwa pengendalian internal adalah suatu rencana organisasi serta metode dalam bisnis yang dipakai untuk melindungi aset, memberi informasi yang akurat serta dapat diandalkan,

mempromosikan serta meningkatkan efisiensi dan dapat mendorong kepatuhan atas kebijakan yang ada. Dengan demikian, maka dapat didefinisikan bahwa pengendalian internal adalah serangkaian unsur yang dirancang guna menjaga harta, menguji kualitas sistem serta meminimalisir risiko yang ada dalam kegiatan operasional. Sehingga dengan demikian, tujuan dari pihak manajemen bisa tercapai.

#### 2.2.3.1 Unsur Pengendalian Internal

Ikatan Akuntan Indonesia atau IAI (2011) dalam Kiki (2021) menjelaskan bahwa ada lima komponen pengendalian internal yang saling terkait yakni :

##### 1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian di sini merupakan latar belakang pengendalian internal yang berdasarkan pada semua komponen pengendalian, disiplin yang ada dan struktur pengendalian. Contohnya adalah budaya organisasi.

##### 2. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko adalah kegiatan identifikasi serta analisis terhadap emiten untuk mengetahui risiko yang relevan serta bagaimana mengelolanya.

##### 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian atau *control activities* merupakan kebijakan atau aturan serta prosedur yang dipakai

guna memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil untuk mengatasi yang telah diidentifikasi.

#### 4. Informasi serta Komunikasi

Informasi dan juga komunikasi yang dimaksudkan disini merupakan pemahaman atau persepsi, pengiriman atau pemindahan informasi serta pergantian informasi dalam wujud dan lokasi yang dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya serta ketepatannya.

#### 5. Pemantauan

Pemantauan dalam pengendalian internal adalah proses pengawasan atas kualitas kinerja pengendalian internal yang telah ada.

### **2.2.4 SysTrust**

*SysTrust* ialah salah satu alat kontrol dalam pengendalian internal. Bisa dibbilang, *SysTrust* ini termasuk alat control pengendalian internal yang paling baru. Al-Dmour, Abood dan Al-Dmour (2019) menyatakan bahwa *SysTrust* yaitu jenis jasa yang memberikan layanan pemberi jaminan oleh *Certified Public Accountant* (CPA) atau *Chartered Accountant* (CA) untuk melakukan pengujian terhadap organisasi secara independen serta menawarkan jaminan atas keandalan sistem yang dimiliki. *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dan *Canadian Institute of Chartered Accountants* (CICA), (1999) menjelaskan bahwa *SysTrust* adalah alat pengendalian internal

yang berkontribusi dalam memberikan penilaian keandalan sistem dengan kriteria ketepatan, keamanan, integritas dan pemeliharaan.

#### 2.2.4.1 Ketepatan

Prinsip ketepatan yang dimaksudkan di sini adalah ketepatan yang berkaitan dengan sistem. Di mana, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang ada harus mampu untuk memperoleh catatan serta melaporkannya secara lengkap, akurat dan tepat waktu. Dalam prinsip ketepatan ini, tidak membahas mengenai Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang ada secara fungsional. Namun pembahasannya lebih difokuskan pada apakah sistem sudah memiliki kontrol guna mendukung akses sistem ketika sistem beroperasi. Melakukan pemantauan serta pemeliharaan terhadap sistem. Sehingga sistem yang ada dapat dikatakan memenuhi prinsip ketepatan.

#### 2.2.4.2 Keamanan

Prinsip keamanan dalam *SysTrust* merujuk terhadap pemberian perlindungan atas sumber daya sistem yang dimiliki dengan menggunakan tindakan kontrol atas akses yang sifatnya fisik maupun logis. Dengan adanya perlindungan terhadap sumber daya sistem ini nantinya dapat mendukung pencapaian manajemen yang berhubungan erat dengan keamanan sistem. Hal ini dapat terjadi karena dengan tindakan kontrol yang

diupayakan untuk memberikan perlindungan terhadap sistem, berperan dalam meminimalisir adanya kerusakan serta kegagalan sistem.

#### 2.2.4.3 Integritas

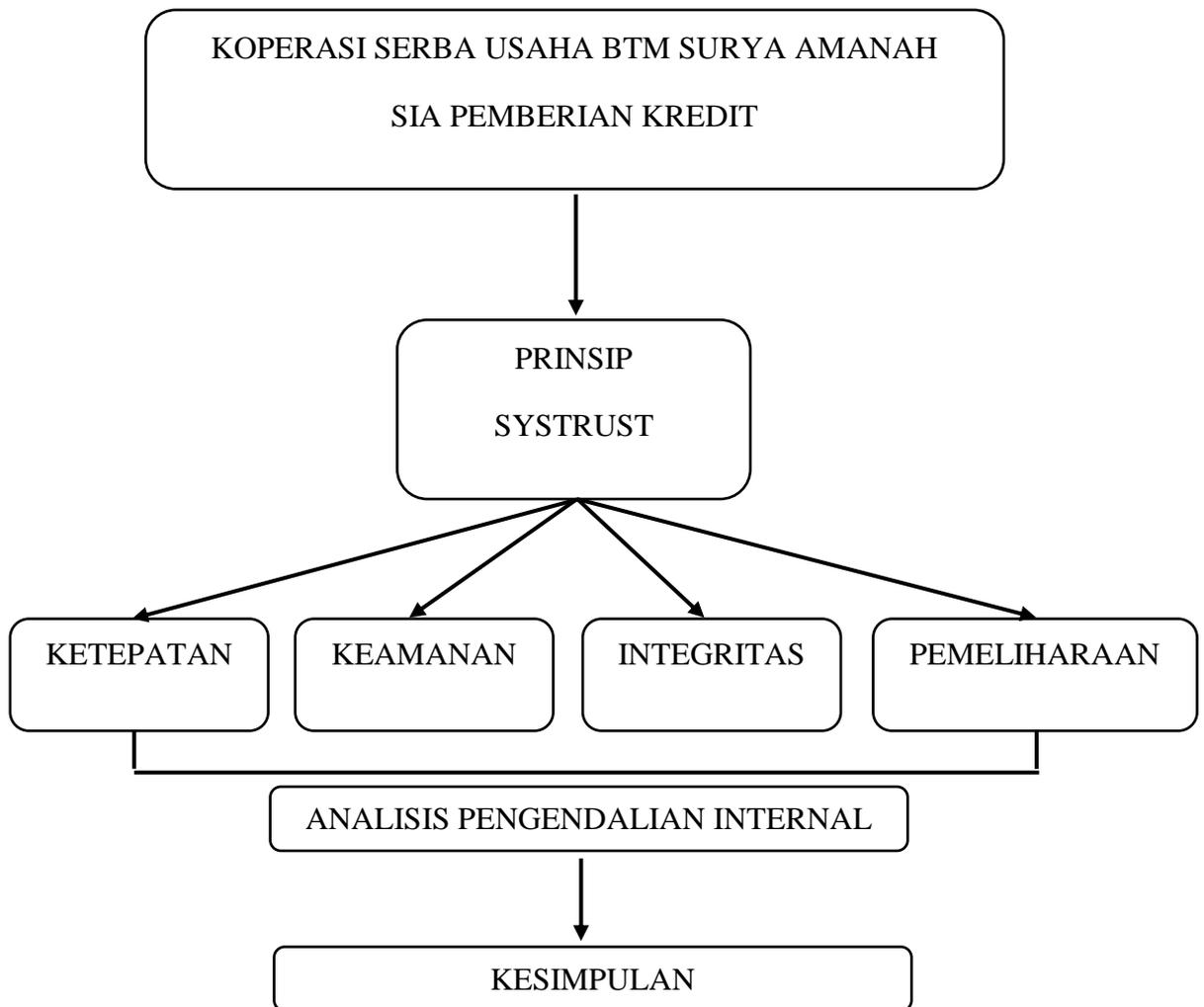
Prinsip integritas mengacu pada kelengkapan, dan otorisasi pemrosesan sistem (yaitu, semua fase pemrosesan, termasuk input, transmisi, pemrosesan, penyimpanan, dan output). Integritas pemrosesan ada jika sistem menjalankan fungsi yang dimaksudkan dengan cara yang tidak terganggu, bebas dari manipulasi yang tidak sah atau tidak disengaja. Kelengkapan umumnya menunjukkan bahwa semua transaksi diproses atau semua layanan dilakukan tanpa kecuai. Integritas sistem tidak secara otomatis menyiratkan bahwa informasi yang diterima dan disimpan oleh sistem adalah lengkap, valid, akurat, terkini, dan resmi. Data mungkin menjadi tidak valid, tidak tepat, atau tidak sesuai jika tindakan mencurigakan dilakukan atau adanya kemungkinan untuk terjadi kecurangan.

#### 2.2.4.4 Pemeliharaan

Prinsip pemeliharaan ini, ditekankan pada pelaksanaan evaluasi serta pengembangan terhadap data maupun sistem yang ada. pengembangan terhadap data erat kaitannya dengan

bagaimana data yang ada disimpan, dikelola serta dimanfaatkan. Dengan adanya prinsip pemeliharaan ini, nantinya Sistem yang dimiliki akan semakin andal.

### 2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Kerangka konseptual atau kerangka berpikir dalam penelitian ini nantinya akan dimulai dengan mempelajari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pemberian Kredit yang telah dimiliki oleh Koperasi Serba Usaha BTM Surya Amanah, yang kemudian dilakukan pembedaha serta pemahaman dengan prinsip *SysTrust* yang meliputi ketepatan, keamanan, integritas dan pemeliharaan data. Setelahnya, dilakukan analisis pengendalian internal dengan pemahaman prinsip *SysTrust* tersebut sebagai alat kontrolnya. Hingga pada tahap akhir setelah dilakukan analisis, maka diperoleh hasil sebagai kesimpulan dalam penelitian ini.